



## Article Review

# Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online

Ade Hera Adinda, **Hossiana Ekklesia Siahaan\***, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri Salwiah, Ade Suryanda

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulogadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220.  
Email : hossianaekkleisia@gmail.com

\* penulis korespondensi

(Received: 25-12-2020; Reviewed: 11-01-2021; Revised: 21-4-2021; Accepted: 31-5-2021; Published: 30-06-2021)

### ABSTRAK

Penilaian adalah bagian integral dari pembelajaran *offline* dan *online*, terutama ketika menentukan hasil pembelajaran siswa. Setiap proses pembelajaran membutuhkan penilaian untuk menjamin tujuan pembelajaran tercapai. Penilaian juga dibutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengajar. Adapun penilaian yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dimana data-data yang diperoleh berasal dari kepustakaan atau literatur yang mengkaji tentang penilaian sumatif dan penilaian formatif pembelajaran *online*. Di lingkungan pembelajaran *online*, praktik penilaian formatif dan sumatif memerlukan pemahaman yang lebih. Penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk mengevaluasi persepsi siswa tentang pembelajaran *online*. Membuat penilaian untuk pendidikan *online*, baik formatif atau sumatif, juga memerlukan penerapan prinsip-prinsip serta tujuan terkait. Penilaian formatif dilakukan saat teknik kegiatan belajar dan mengajar suatu unit/kompetensi tertentu sedang berlangsung. Penilaian formatif memiliki tujuan yaitu mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik terhadap unit/kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian sumatif sangat membantu di kelas pembelajaran *online*, karena dapat mengetahui nilai hasil pembelajaran siswa dengan mudah. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir proses kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk memahami seberapa besar pencapaian siswa dari studi yang telah diselesaikan. Dalam artikel ini, akan dijelaskan mengenai ikhtisar pendekatan penilaian formatif dan sumatif yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran *online*.

**Kata Kunci:** Penilaian Formatif; Penilaian Sumatif; Pembelajaran *Online*

## Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning

### ABSTRACT

*Assessment is an essential part of offline and online learning, especially when determining student learning results. Each learning process requires an assessment to ensure the learning objectives are achieved. Assessment is also needed as a form of teacher accountability. The assessments that can be done in the learning process are formative and summative. This assessment uses a literature research method where the data obtained comes from literature or literature that examines summative assessment and formative assessment of online learning. In online learning environments, formative and summative assessment methods require more consideration. Formative and summative assessments are used to assess students' views on online learning. Making an assessment for online education, whether formative or summative, also requires the function of related principles and objectives. Formative assessment is carried out while the technique of learning and teaching activities of a particular unit/competency is underway. Formative assessment has the purpose of knowing the development of learner mastery of the unit/competency that is being studied. Summative assessment is accessible in online learning classes because it can efficiently determine the value of student learning outcomes. Summative assessment is usually done at the end of the learning process. The purpose of summative assessments is to understand how much the student's*

*achievement of the studies has been completed. This article will provide an overview of formative and summative assessment methods suitable for online learning environments.*

**Keywords :** *Formative Assessment; Summative Assessment; Online Education*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar atau KBM adalah peristiwa ketika guru dan peserta didik berinteraksi timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Pada abad 21, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat di berbagai aspek kehidupan termasuk pada aspek pendidikan. Salah satu bukti dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada aspek pendidikan adalah hadirnya gagasan baru yang menggunakan jaringan komputer dan internet dalam aktivitas pembelajaran yang disebut *E-learning*. Secara lebih luas *E-learning* dapat mencakup pembelajaran resmi dan tidak resmi. *E-learning* secara resmi contohnya adalah proses pembelajaran yang berjalan sesuai kurikulum, silabus, mata pelajaran, dan tes yang disusun dan telah terjadwal sesuai kesepakatan. Sedangkan *E-learning* secara tidak resmi dilaksanakan dengan lebih sederhana dan bebas, misalnya dengan memanfaatkan *mailing list* atau *website* pribadi.

Masa pandemi COVID-19 mempengaruhi semua bidang kehidupan tak terkecuali sektor pendidikan. Pemerintah menghentikan segala aktivitas masyarakat yang sekiranya dianggap mampu menjadi tempat penyebaran virus. Hal ini tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Selama pandemi metode pengganti seperti *E-learning* digunakan agar pendidikan tidak terganggu. Agar aktivitas *E-learning* berjalan dengan baik pengajar dan pelajar harus mampu menguasai keterampilan abad 21. *E-learning* dapat membantu pengajar dan pelajar untuk melatih keterampilan disiplin diri (Hoq, 2020).

Pada masa pandemi, pembelajaran *E-learning* dipilih karena kegiatan *E-learning* fleksibel, dimana ia dapat dilaksanakan dari mana saja dan kapan saja tanpa adanya batasan ruang. *E-learning* juga memberi efisiensi biaya pada pihak penyelenggara. Terlebih lagi selama masa pandemi dimana pemerintah mengeluarkan larangan untuk berkumpul, kementerian pendidikan mengambil langkah untuk melarang pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan memerintahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara *online* guna mencegah penularan virus Covid-19 di tingkat satuan pendidikan.

Setiap proses pembelajaran membutuhkan evaluasi untuk menjamin tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi juga dibutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengajar. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menimbang dan menilai kemampuan siswa atau peserta didik dalam pembelajaran seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan guna membuat keputusan mengenai status kemampuan peserta didik (Ratnawulan & Rusdiana, 2014). Pelaksanaan penilaian formatif penting bagi guru dan siswa guna memperbaiki proses pembelajaran karena melalui penilaian formatif guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi sumatif dalam proses belajar mengajar dilaksanakan untuk merekam pencapaian siswa dan sebagai laporan pendidik di akhir masa studi peserta didik (Ediyanto, 2016).

Apapun penilaian yang diambil, seorang pengajar harus jelas tentang target pembelajaran dan penilaian apa yang harus diambil selama proses belajar mengajar. Dalam sistem penilaian yang seimbang, penilaian sumatif dan formatif merupakan bagian integral dari pengumpulan informasi, karena kedua penilaian ini merupakan hal yang saling terkait, tak terpisahkan, dan selalu jalan berdampingan. Semakin banyak informasi siswa yang kita dapat, maka akan semakin mudah untuk

mengetahui sampai mana pencapaian yang sudah diraih oleh siswa. Setelah itu, barulah seorang pengajar tahu bagaimana cara menindaklanjuti pencapaian tersebut.

Penilaian formatif dapat membantu siswa mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka ketika mereka memahami tujuannya untuk meningkatkan pembelajaran, bukan meningkatkan nilai akhir (Trumbull & Lash, 2013). Baik guru dan siswa menggunakan hasil penilaian formatif untuk membuat keputusan mengenai tindakan apa yang harus diambil agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih lanjut. Kuis mingguan, penugasan, atau diskusi di kelas merupakan contoh dari bentuk penilaian formatif. Saat siswa dan guru telah mengidentifikasi kesulitan, maka mereka akan mengubah perilaku mereka dan menghilangkan kesulitan tersebut. Dengan demikian, fungsi evaluasi ini bersifat remedial. Selain itu, fungsi lain yaitu ketika seorang siswa mengetahui tentang posisi sebenarnya dari pencapaiannya, dia akan termotivasi untuk berbuat lebih baik daripada sebelumnya. Dengan demikian, fungsi evaluasi ini bersifat remedial.

Menurut Scriven (1967) evaluasi sumatif adalah metode untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya adalah pada hasil (Selegi, 2018). Dengan penilaian ini seorang guru ingin mengetahui apa yang diingat siswa terhadap pembelajaran yang sudah dijalani, dan sejauh mana kemahiran atau keberhasilan siswa pada akhir sebuah unit, mata pelajaran, atau program secara keseluruhan. Penilaian sumatif hampir selalu dinilai secara formal. Ujian Akhir semester, *final presentations*, atau *final projects* adalah contoh evaluasi sumatif. Hasil akhir dari evaluasi ini adalah untuk menyatakan bahwa apakah seorang siswa harus naik ke kelas berikutnya atau dia harus tetap di kelas yang sama lagi.

Tulisan ini ditujukan untuk menganalisis teknik yang dapat digunakan pengajar untuk mengevaluasi aspek pengetahuan siswa dalam proses kegiatan *E-learning*. Digunakan model evaluasi tes sumatif dan formatif untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Jenis penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan mengandalkan data-data yang hampir sepenuhnya berasal dari kepustakaan atau literatur, dimana bentuk tersebut bisa berupa bentuk fisik maupun digital. Pengumpulan data yang digunakan yakni jenis pengumpulan data kualitatif. Peneliti mendapatkan data dari hasil studi kepustakaan dengan dua puluh enam literatur yang mengkaji tentang teknik penilaian sumatif dan penilaian formatif aspek pengetahuan dalam pembelajaran *online* dan selanjutnya diolah dengan menelaah dan menganalisis secara deskriptif melalui pendekatan pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai. Jenis penilaian ini digunakan untuk mendapatkan klasifikasi penghargaan pada akhir dari proses pembelajaran, yang disusun untuk merekam pencapaian-pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, tetapi hasil dari penilaian ini sering berdampak pada hasil belajar peserta didik (Barokah, 2019).

Penilaian formatif merupakan penilaian dengan cara pengumpulan data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik atau siswa dalam memahami kompetensi atau bahan ajar

yang telah dipelajari, merumuskan informasi tersebut, kemudian memutuskan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang paling efektif supaya peserta didik dapat memahami kompetensi yang telah diberikan secara optimal. Penilaian formatif juga disebut sebagai *assessment for learning* atau penilaian untuk pembelajaran. Penilaian ini selain sebagai *assessment for learning*, juga berupa penilaian sebagai pembelajaran atau *assessment as learning* (Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019).

### ***Perbedaan Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif***

Penilaian sumatif dan penilaian formatif memiliki berbagai macam perbedaan dalam berbagai aspek. Tabel berikut merupakan perbedaan yang utama dari penilaian sumatif dan penilaian formatif.

**Tabel 1.** Perbedaan Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif

No	Penilaian Formatif	Penilaian Sumatif
1.	Dilakukan saat pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu berlangsung	Dilakukan pada akhir pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu
2.	Bertujuan untuk mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik terhadap unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari	Bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran yang sudah berakhir
3.	Hasil digunakan untuk dasar memperbaiki proses pembelajaran unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari	Hasil merupakan bukti mengenai apa yang dikuasai oleh peserta didik
4.	Hasil tidak dipakai dalam penilaian rapor	Hasil digunakan dalam penilaian rapor, naik kelas atau tidak, lulus atau tidak lulus

Sumber. Tim Pusat Penilaian Pendidikan (2019)

Penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Jenis penilaian formatif memerlukan evaluasi hasil belajar siswa selama beberapa kali dalam rentang satu semester dan memfasilitasinya dalam berbagai bidang konten. Dalam penilaian formatif, dapat digunakan formulir penilaian yang berulang seperti kuis (dilakukan empat kali dalam satu semester), esai, dan aktivitas pengalaman. Sedangkan penilaian sumatif adalah produk akhir yang mewakili penilaian kuantitatif dan kualitatif tentang apakah hasil pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah sesuai dengan pencapaian yang seharusnya. Pada penilaian sumatif terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian tugas akhir. (Gikandi et al., 2011) menuturkan bahwa ada kalanya penilaian formatif dapat memenuhi tujuan sumatif dan penilaian sumatif dapat berfungsi dalam peran formatif ketika hasil digunakan untuk pembelajaran di unit berikutnya.

Dalam pembelajaran *online*, terdapat sejumlah alat penilaian seperti adanya diskusi *online*, sistem umpan balik secara elektronik, refleksi, dan pengisian dalam bentuk modul *online*. Hal tersebut dapat dimodifikasi menjadi penilaian formatif dan sumatif untuk mendokumentasikan pembelajaran siswa, dengan menciptakan penilaian yang bermakna secara formatif dan sumatif menggunakan alat pendidikan *online* (Perera-Diltz & Moe, 2014) khususnya pada aspek pengetahuan.

Glazer (2014) menuturkan bahwa penilaian sumatif digunakan untuk evaluasi, terdapat umpan balik yang terbatas di ataupun tidak ada selain dari bentuk laporan pencapaian, dan biasanya berupa skor numerik atau nilai huruf. Penilaian sumatif ini berupa suatu kegiatan, yang biasanya terdapat tes tulis pada akhir semester atau akhir tahun yang bertujuan untuk tujuan penilaian, evaluasi, atau sertifikasi. Pada suatu tes tersebut dapat mencakup tes berstandar statistik yang dirancang berdasarkan keputusan kebijakan.

**Tabel 2.** Kategori dalam Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif

Penilaian	Tipe	Co-Assessment			
		Penilaian Antar-teman	(Instructor-Student)	Penilaian Diri	Penilaian Instruktur
Rubrik	F atau S	Ya	Ya	Ya	Ya
Netfolio	F atau S	Ya	-	Ya	Ya
Student generated MCQ and concept maps	F atau S	Ya	-	-	Ya
Jurnal Refleksi dan paper	F atau S	-	Ya	Ya	Ya
Ujian akhir komprehensif	S	-	-	-	Ya
Penilaian	Tipe	Penilaian Antar-teman	Co-Assessment (Instructor-Student)	Penilaian Diri	Penilaian Instruktur
Ujian akhir komprehensif	S	-	-	-	Ya
Research Projects and Reports	F atau S	-	-	-	Ya
Analisis Studi Kasus dan Report	F atau S	Ya	-	Ya	Ya
Wikis or blogs	F atau S	Ya	Ya	Ya	Ya

F = Formatif; S = Summatif

Sumber. (Perera-Diltz & Moe, 2014)

(Gikandi et al., 2011) menuturkan bahwa karakteristik validitas dalam penilaian formatif meliputi (a) keaslian kegiatan penilaian (melibatkan pendidik dan siswa yang didominasi oleh siswa dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang relevan dengan situasi dunia nyata), (b) umpan balik formatif yang efektif (adanya kegunaan, waktu yang tepat, secara

berkelanjutan, dan umpan balik yang mudah dipahami oleh siswa), (c) perspektif multidimensi (beragamnya peluang siswa), dan (d) dukungan peserta didik (peran guru dalam mendampingi).

### ***Alat Penilaian Formatif dan Sumatif pada Pembelajaran Online***

#### ***a) Rubrik: Papan Diskusi dan Studi Kasus***

Berdasarkan penelitian oleh Brookes dan Lin (2010) digunakan rubrik sebagai media diskusi untuk mengevaluasi tugas. Rubrik penilaian formatif yang dibuat khusus untuk pembelajaran *online* dapat memandu pembelajaran siswa dan memberikan evaluasi formatif pada pembelajaran konsep dan umpan balik tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran. Rubrik dibuat dengan empat poin konsep luas secara horizontal dan vertikal yang dipecah menjadi beberapa sub-kemampuan untuk dinilai. Dalam rubrik Brookes dan Lin secara horizontal menggunakan "kemampuan untuk mengevaluasi model, persamaan, solusi, dan klaim" sebagai konsep yang lebih luas. Secara vertikal, kolom berlabel "hilang, tidak memadai, perlu perbaikan, dan memadai". Konsep rubrik ini dapat digunakan dan diposting di papan diskusi, dan tidak dapat dipungkiri dengan adanya kolom diskusi dua arah antara peserta didik dan pendidik dalam menyelesaikan rubrik tersebut. Sehingga, penilaian formatif dengan rubrik dapat meninjau aspek pengetahuan, dimana terdapat kesadaran yang diperoleh dari umpan balik yang mengarah pada bidang dan kompetensi pembelajarannya.

Menurut (Pittenger & Lounsbury, 2011) rubrik penilaian mudah untuk dikerjakan oleh peserta didik walaupun mendapat hasil penilaian yang beragam. Dengan adanya umpan balik, siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya, serta penilaian formatif pada rubrik dapat berdampak positif pada kemampuan siswa untuk menilai kemajuan belajarnya dan berpikir kritis.

Berdasarkan Swan dikutip dalam (Perera-Diltz & Moe, 2014) bahwa pada penilaian sumatif, penggunaan studi kasus dapat digunakan untuk menilai dan menggambarkan pembelajaran sehingga peserta didik dapat berfokus pada bagaimana memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang dapat mengasah aspek pengetahuan-pengetahuan yang ada pada peserta didik. Peserta didik dapat mengeksplorasi sumber daya dan media yang lebih luas dan menganalisis materi kasus secara kritis. Dalam pembelajaran *online*, materi kasus dapat disajikan oleh instruktur dengan tautan web ke beasiswa, siaran pers, dan sumber berita lainnya seperti dokumentasi video dari peristiwa terkait kasus, dan media fiksi atau non-fiksi (misalnya, buku, wawancara, film). Para peserta didik dapat memberikan susunan teks dan media yang serupa untuk mendukung analisis, termasuk video dan gambar yang dihasilkan. Rubrik digunakan untuk mengevaluasi konten yang dihasilkan peserta didik menggabungkan dua dimensi utama, yaitu identifikasi komponen pembelajaran serta tema yang terkait dengan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, dan yang lainnya adalah sistem poin untuk mewakili tingkat pencapaian peserta didik.

#### ***b) Penjurnalan***

Jurnal refleksi dapat membuat peserta didik mengartikulasikan pengetahuan dari bacaan, diskusi kolaborasi, dan pengalaman pribadi merupakan salah satu metode penilaian formatif dan penilaian sumatif (Naughton et al., 2011). Refleksi ini dapat berisikan tidak hanya teks, tetapi situs web dan blog informasi yang dijelajahi, penyertaan video interaktif dan sumber media lainnya. Jurnal reflektif dapat dikirimkan pendidik, atau diposting pada web dengan fitur komentar dan review sehingga antar-teman dapat pula melakukan evaluasi terhadap teman lainnya (Eyal, 2012; Perera-Diltz & Moe, 2014)

c) *Netfolio*

Berdasarkan Barbera dikutip dalam (Perera-Diltz & Moe, 2014) Netfolio berasal dari konsep e-portfolio, yang merupakan "sekumpulan e-portfolio yang diproduksi oleh siswa yang berbeda" dimana siswa berkesempatan untuk lebih memahami tujuan pembelajaran serta dapat merevisi portofolio diri melalui partisipasi penilaian dan umpan balik ke portofolio siswa lain. Netfolio memberikan kesempatan siswa untuk perbaikan terus menerus melalui refleksi pada pekerjaan orang lain dan umpan balik pada pekerjaannya sendiri dengan tujuan menggambarkan kemampuan siswa yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Netfolio dapat membantu dalam penilaian aspek pengetahuan bersifat formatif, sehingga pengetahuan yang telah diimplementasikan dapat dilakukan perbaikan dengan adanya refleksi dan umpan balik (Perera-Diltz & Moe, 2014).

d) *Kuis pilihan ganda, tes, dan ujian*

Penilaian formatif *online* menggunakan kuis merupakan strategi pengajaran penting yang melibatkan siswa dalam pengalaman proses pembelajaran secara interaktif. Dengan menggunakan tes kuis dengan umpan balik yang tepat pada pembelajaran *online*, dapat mengarahkan pada meningkatnya nilai pada penilaian kuis pilihan ganda dalam penilaian sumatif yang akan mengarah pada peningkatan nilai tahunan (Oellermann & Merwe, 2015).

Tes dan ujian dalam menentukan penilaian berbasis web tidak merugikan peserta didik, meskipun perlu dicatat bahwa penelitian ini berfokus pada hasil pembelajaran dan bukan pada penggambaran pengalaman peserta didik dalam proses pendidikan (Perera-Diltz & Moe, 2014). Adanya teknik *open-book* dalam melaksanakan ujian secara *online* lebih disukai daripada teknik *close-book* yang lebih umum dalam ujian tatap muka. Williams dan Wong dikutip dalam (Perera-Diltz & Moe, 2014) menyebutkan bahwa jika keamanan prosedur ujian menjadi perhatian utama, perangkat lunak seperti browser web pengunci atau alat perbandingan teks (yang memungkinkan evaluasi materi yang diajukan untuk plagiarisme) dapat digunakan. Siswa dalam studi yang sama secara signifikan lebih menyukai ujian *online*, sistem *open-book*, dan asinkron, dibandingkan dengan ujian terikat waktu, tatap muka, dan sistem *close-book*.

Penulis menemukan bahwa penilaian formatif dan penilaian sumatif saling berkaitan satu sama lain meskipun berbeda waktu pelaksanaan penilaian. Dalam pembelajaran *online*, penilaian formatif dan sumatif merupakan model penilaian yang mudah diimplementasikan khususnya dalam aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan dapat dilakukan penilaian melalui formatif dan sumatif karena model penilaian tersebut mencakup segala aspek tergantung alat atau metode yang digunakan pada model penilaian formatif dan sumatif.

Dalam proses pembelajaran *online* ini tentu penilaian formatif dan penilaian sumatif tidak dapat terhindar dari kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik. Tindakan kecurangan yang dilakukan secara *online* ini tidak dapat dihindari, namun dapat diminimalisir. Menurut (Imania & Bariah, 2019) kekurangan dalam proses pembelajaran *online* dapat terjadi manipulasi atau kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik serta kurangnya pendidikan etika dan moral serta dapat terlalu bebas dalam mengakses internet.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut (Ridhwan, 2017) menuturkan bahwa disarankan agar prosedur penilaian formatif lebih besar daripada penilaian sumatif untuk meningkatkan target pembelajaran kepada peserta didik. Karena penilaian formatif akan lebih meningkatkan pembelajaran siswa jika ada umpan balik formatif yang sesuai. Jika proses penilaian secara formatif diterapkan secara masif oleh pendidik, maka masalah-masalah yang ditemukan sebelumnya seperti menyontek, sehingga menurunkan kualitas nilai pada peserta didik akan berkurang dan mengubah perilaku belajar secara positif.

Teknis praktis dalam meminimalisir kecurangan yang terjadi selama proses penilaian formatif dan sumatif adalah dapat menggunakan aplikasi Quizizz ketika proses penilaian berlangsung. Pada aplikasi Quizizz tersebut dapat dilakukan berbagai jenis soal seperti kuis pilihan ganda, sampai isian. Aplikasi Quizizz menyediakan urutan pertanyaan diacak pada setiap peserta didik yang menggunakannya, sehingga meminimalisir kecurangan yang terjadi (Chaiyo & Nokham, 2017). Selain menggunakan aplikasi Quizizz, dengan membuat pertanyaan acak antar peserta didik saat berlangsungnya ujian seperti tes tulis dan kuis pada berbagai platform lain cukup tepat untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.

(Mahshanian et al., 2019) menuturkan bahwa penilaian sumatif dan penilaian formatif sama efektifnya. Ketika menggunakan salah satu dari penilaian sebagai satu-satunya metode penilaian, maka akan memiliki efek yang sama pada prestasi akhir semester peserta didik. Namun, kombinasi dari penilaian formatif dan penilaian sumatif menghasilkan pencapaian yang lebih tinggi daripada menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif secara terpisah.

## **SIMPULAN**

Komponen pembelajaran *online* dievaluasi dengan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan saat teknik kegiatan belajar dan mengajar suatu unit/kompetensi tertentu sedang berlangsung. Penilaian formatif memiliki tujuan yaitu mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik terhadap unit/kompetensi yang sedang dipelajari. Hasil penilaian formatif biasanya digunakan untuk menentukan dasar perbaikan dalam proses pembelajaran unit/kompetensi yang sedang dipelajari dan tidak digunakan sebagai penilaian rapor. Sementara itu, penilaian sumatif sangat membantu di kelas pembelajaran *online*, karena dapat mengetahui nilai hasil pembelajaran siswa dengan mudah, terlebih di zaman yang semakin baru, tak heran banyak *platform* bertebaran di dunia digital yang menyediakan jasa perekam nilai otomatis. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir proses kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk memahami seberapa besar pencapaian siswa dari studi yang telah diselesaikan. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan nilai peserta didik, kehadiran siswa, dan menentukan apakah siswa atau peserta didik dapat dinyatakan lulus atau tidak.

## **REFERENSI**

- Barokah, M. (2019). Manajemen Penilaian Sumatif pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9 (2): 159-179. Doi: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4859>
- Brookes, D. T., & Lin, Y. (2010). Structuring classroom discourse using formative assessment rubrics. Makalah disajikan pada Physics Education Research Conference. <<http://www.compadre.org/per/items/detail.cfm?ID=10367>>
- Chaiyo, Y., & Nokham, R. (2017). The effect of Kahoot, Quizizz and Google Forms on the student's perception in the classrooms response system. *2nd Joint International Conference on Digital Arts, Media and Technology 2017: Digital Economy for Sustainable Growth, ICDAMT 2017*. <https://doi.org/10.1109/ICDAMT.2017.7904957>
- Ediyanto. (2016). *Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif*. Universitas Yudharta Pasuruan, dilihat 25 Juni 2021. < <https://yudharta.ac.id/id/2016/11/penilaian-formatif-dan-penilaian-sumatif/> >
- Eyal, L. (2012). Digital assessment literacy - the core role of the teacher in a digital environment. *Educational Technology and Society. Educational Technology & Society*, 15 (2): 37-49.

- Ghiat u, R., Diaca, G., & Curelaru, V. (2011). Interaction between summative and formative in higher education assessment: Students' perception. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 11: 220-224. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.01.065>
- Gikandi, J. W., Morrow, D., & Davis, N. E. (2011). Online formative assessment in higher education: A review of the literature. *Computers and Education*, 47 (4): 2333-2351. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.06.004>
- Glazer, N. (2014). Formative Plus Summative Assessment in Large Undergraduate Courses: Why Both? *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 26 (2): 276-286.
- Hoq, M. Z. (2020). E-Learning During the Period of Pandemic (COVID-19) in the Kingdom of Saudi Arabia: An Empirical Study. *American Journal of Educational Research*, 8: 457-464.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5 (1): 31-47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1): 40-51. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561>
- Kusmana, A. (2011). E-Learning Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 14(1): 35-51. <https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n1a3>
- Mahshanian, A., Shoghi, R., & Bahrami, M. (2019). Investigating the Differential Effects of Formative and Summative Assessment on EFL Learners' End-of-term Achievement. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(5): 1055. <https://doi.org/10.17507/jltr.1005.19>
- Naughton, C., Smeed, J., & Roder, J. (2011). Delimiting the prospect of openness: An examination of the initial student approaches to e-learning. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 12(2),103–120. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v12i2.949>
- Oellermann, S. W., & Merwe, A. van der. (2015). Can Using Online Formative Assessment Boost the Academic Performance of Business Students? An Empirical Study. *International Journal of Educational Sciences*, 8(3):535-546. <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11890275>
- Perera-Diltz, D., & Moe, J. (2014). Formative and Summative Assessment in Online Education. *Journal of Research in Innovative Teaching*, 7(1): 130-142.
- Pittenger, A. L., & Lounsbury, J. L. (2011). Student-generated questions to assess learning in an online orientation to pharmacy course. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 75(5): 94. <https://doi.org/10.5688/ajpe75594>
- Qu, W., & Zhang, C. (2013). The Analysis of Summative Assessment and Formative Assessment and Their Roles in College English Assessment System. *Journal of Language Teaching and Research*, 4(2). <https://doi.org/10.4304/jltr.4.2.335-339>
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2014). Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013. In *Pustaka Setia*.
- Ridhwan, M. (2017). Understanding Formative and Summative Assessment for EFL Teachers: Theoretical Reflections on Assessment for Learning. *J-SHMIC : Journal of English for Academic*, 4(1): 40-50. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4\(1\).505](https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4(1).505)
- Sadikin, Ali., dan Hamidah, Afreni. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK*, 6 (2): 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

- Selegi, S. F. (2018). Evaluasi Input, Proses, dan Hasil melalui Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 3(1): 27-35. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i1.1708>
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Trumbull, E., & Lash, A. (2013). Understanding formative assessment: insights from learning theory and measurement theory. *WestEd: Improving Education through Research, Development and Service*.